

KECEMASAN PADA PASIEN DENGAN LUCA KAKI DIABETIK

Hanafi*, Haryati Septiani, Ainun Najib Febrya Rahman, Devi Harmita

Program Studi Keperawatan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Pontianak, Kalimantan Barat

*Corresponding author: hanafi@ners.untan.ac.id

Abstract

The prevalence of diabetes continues to increase from year to year in 2021. There were 90 million cases and 5.5% are predicted to have diabetic foot ulcers, and it is predicted that it will increase by 68% in 2045 with 152 million patients. This study was conducted to determine whether there was a relationship between duration of diabetes and age on the level of anxiety in patients with diabetic foot ulcers at the Kitamura clinic in Pontianak. This type of research is descriptive analytic with a cross sectional approach. The sample used in this study were 60 respondents with diabetic foot ulcers who received treatment at the Kitamura Pancasila Pontianak Clinic, the instruments used in this study were the Anxiety Inventory (S-AI) Form questionnaire to measure anxiety levels and observation sheets for respondent demographic data. The results of the Spearman Ranks test obtained with the results of significance (2-tailed) or p value = 0.005 there is a relationship between the length of time suffering from DM with anxiety levels in diabetic foot ulcers patients and there is no relationship between age and anxiety levels in diabetic foot ulcers patients with p-value 0.064. Conclusion, there was no relationship between age and anxiety level and there was a relationship between duration of DM and anxiety level in patients with DM.

Keywords: Diabetes Mellitus; Anxiety; Diabetic Foot Ulcers

Abstrak

Prevalensi diabetes terus meningkat dari tahun ke tahun pada tahun 2021 terdapat 90 juta kasus dan diperkirakan 5.5% mengalami luka kaki diabetik, dan diperkirakan akan meningkat 68% pada tahun 2045 dengan angka 152 juta penderita. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lama menderita diabetes dan usia terhadap tingkat kecemasan pada pasien luka kaki diabetik di klinik Kitamura Pontianak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 60 responden dengan luka kaki diabetik yang melakukan perawatan di Klinik Kitamura Pancasila Pontianak, instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner *Anxiety Inventory (S-AI) Form* untuk mengukur tingkat kecemasan dan lembar observasi untuk data demografi responden. Hasil uji *Spearman Ranks* diperoleh dengan hasil signifikansi (2-tailed) atau *p value* = 0.005 terdapat hubungan lama menderita DM dengan tingkat kecemasan pada pasien luka kaki diabetik dan tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada pasien luka kaki diabetik dengan *p - value* 0.064. Kesimpulan pada penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat cemasan dan terdapat hubungan antara lama menderita DM dengan tingkat kecemasan pada pasien DM.

Kata Kunci: Diabetes; Kecemasan; Luka Kaki Diabetik



PENDAHULUAN

Prevalensi penderita luka kaki diabetik didunia saat ini perlu mendapatkan perhatian karena terus terjadi peningkatan pada tahun 2017 kejadian penderita luka kaki pada pasien diabetes mellitus mencapai 6.3% dari penderita diabetes didunia mengalami luka kaki diabetik, di wilayah Asia (1). Prevelensi diabetes terus meningkat dari tahun ke tahun pada tahun 2021 terdapat 90 juta kasus dan di perediksi 5.5% mengalami luka kaki diabetik, dan di prediksi akan meningkat 68% pada tahun 2045 dengan angka 152 juta penderita (2).

Studi Pendahuluan yang dilakukan di salah satu Klinik luka yaitu klinik Kitamura pada tahun 2023 yang berada di Kota Pontianak terdapat sebanyak 150 pasien DM, DFU dengan 77 pasien luka berulang dan 42 pasien luka pertama. Terdapat beberapa dampak yang dapat di timbulkan pada pasien dengan luka kaki diabetik salah satunya adalah kecemasan komplikasi lanjutan salah satunya adalah masalah psikologis seperti kecemasan yang dimana akan berdampak pada proses pengobatan yang terus menerus sepanjang hidup serta selama proses pengobatan(3)(4). Pasien Diabetes Mellitus umumnya memiliki risiko mengalami kecemasan baik pasien Ulkus diabetic dengan beregenerasi maupun yang tidak beregenerasi.

Kecemasan terjadi terutama pasien yang akan melakukan perawatan luka kaki sehingga keadaan ini akan memengaruhi kualitas hidup individu tersebut, selain itu ketika seseorang DFU mengalami kecemasan yang berlebihan akan memengaruhi proses penyembuhan luka yang lebih panjang. Kecemasan yang dialami seseorang akan menurunkan antibodi sehingga penderita akan lebih mudah mengalami infeksi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (5).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien dengan luka kaki diabetic seperti dukungan keluarga lama menderita penyakit diabetes mellitus(6). Hasil penelitian manungkalit dukungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat cemasan pada pasien luka kaki diabetik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran / observasi data variabel bebas dan variabel terikat hanya satu kali pada satu saat (7). Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 60 responden dengan luka kaki diabetik yang melakukan perawatan di Klinik Kitamura Pancasila Pontianak. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner *Anxiety Inventory (S-AI) Form* y untuk mengukur tingkat kecemasan dan lembar observasi untuk data demografi responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Kecemasan (n=60)

Karakteristik	f	%
Usia		
Dewasa	26	43.3
Paruh baya	23	38.3
Lansia	11	18.4
Total	60	100
Jenis kelamin		
Laki –laki	19	31.7
Perempuan	41	68.3
Lama Menderita DM		
1-5 Tahun	28	46.7
6-10 tahun	24	40
11-15 tahun	8	13.3
Tingkat Kecemasan		
Tidak cemas	24	40
Sedikit Cemas	28	46.7
Cukup cemas	8	13.3
Total	60	100

Dari Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden sebagian besar responden berada pada usia dewasa sebanyak 26 orang (43.3%). Jenis kelamin yang dominan pada responden perempuan sebanyak 41 orang (68.3%). Lama menderita DM 1-5 tahun sebanyak 28 orang (46.7%). Tingkat kecemasan sebanyak 28 orang (46.7%) responden cukup cemas.

Hubungan Lama Menderita DM dengan Kecemasan pada pasien dengan luka kaki diabetik.

Tabel 2 Hubungan Lama Menderita DM dengan Kecemasan

		Tingkat Kecemasan
Lama Menderita DM	Correlation coefficient	.917**
	Sig. (2-tailed)	0.000
N		

Hasil uji *Spearman Ranks* diperoleh dengan hasil signifikasi (2-tailed) atau $p\ value = 0.005$ yang artinya < 0.005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan lama menderita DM dengan tingkat kecemasan pada pasien luka kaki diabetik di klinik kitamura Pontianak.

Hubungan Jenis kelamin dengan Kecemasan pada pasien dengan luka kaki diabetik.

Tabel 3 Hubungan Jenis Kelamin dengan Kecemasan

		Tingkat Kecemasan
Jenis Kelamin	Correlation coefficient	0.064**
	Sig. (2-tailed)	
N		

Hasil uji *Spearman Ranks* diperoleh dengan hasil signifikasi (2-tailed) atau $p\ value = 0.561$ yang artinya > 0.064 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien luka kaki diabetik di klinik kitamura Pontianak.

PEMBAHASAN

Hasil uji *Spearman Ranks* diperoleh dengan hasil signifikasi (2-tailed) atau $p\ value = 0.561$ yang artinya > 0.064 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien luka kaki diabetik di klinik kitamura Pontianak. Sejalan dengan penelitian Assyifa bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan (8). Hasil penelitian (9) bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien dengan

pre operasi pada pasien fraktur di ruangan rawat inap. Kecemasan merupakan keadaan dimana seseorang merasa gelisah dan khawatir terhadap sesuatu yang terjadi bahkan yang akan terjadi pada dirinya, kecemasan dapat menjadi keadaan yang tidak baik atau bersifat negative hal ini dapat terjadi karena ketidakmampuan untuk mengendalikan situasi yang saat itu dianggap mengancam (10).

Terdapat beberapa dampak kecemasan yang dapat timbul akibat dari kecemasan yang tidak ditangani salah satunya akan berdampak pada kualitas hidup (6). Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya terdapat hubungan antara tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup penderita diabetes mellitus di puskesmas di Kalijaga permai.(11) Peneliti berasumsi bahwa kualitas hidup yang kutang baik dapat terjadi akibat kecemasan yang yang dialami hal ini terjadi kerana sebagian besar pasien memiliki persepsi bahwa luka yang dialaminya tidak mengalami kemajuan dalam proses perawatan luka yang dialami, sehingga penderita merasa malu, putus asa dan merasakan keluarga yang tidak ada yang memperdulikan dirinya dalam upaya penikatan Kesehatan pada dirinya hal ini akan berdampak pada kualitas hidup penderita.

Hasil uji *Spearman Ranks* diperoleh dengan hasil signifikasi (2-tailed) atau $p\ value = 0.005$ yang artinya < 0.005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan lama menderita DM dengan tingkat kecemasan pada pasien luka kaki diabetik di klinik kitamura Pontianak. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa terdapat hubungan antara lama menderita diabetes mellitus dengan tingkat kecemasan pada pasien pada RSUD Labuang Baji (7).

Kecemasan pada pasien luka kaki diabetik dapat terjadi karena terjadi komplikasi lanjutan seperti amputasi yang akan di alami jika proses penyembuhan luka tidak akan mengalami perbaikan (4).

Kecemasan dapat mempengaruhi beberapa hal salah satunya adalah kontrol gul darah, kecemasan yang tidak terkontrol dapat merangsang *hypothalamic pituitary adrenal*, dimana hormone ini akan mempengaruhi peningkatan hormone *adrenocorticopic hormone* yang akan

meningkatkan sekresi *glukokortikosteroid*, hal ini akan berdampak pada peningkatan pemecahan *gluconeogenesis* sehingga terjadi peningkatan kadar gula dalam darah.

Kecemasan dapat terjadi karena situasi yang membuat seseorang merasa terancam seperti terdiagnosanya seseorang dari penyakit yang dianggapnya menjadi penyakit yang cukup serius sehingga akan memimbulkan rasa takut dan khawatir, rasa khawatir ini timbul karena pasien merasa takut akan penyakit yang dideritanya dapat menghambat kehidupannya, merasa takut penyakinya tidak sembuh, penyakitya menimbulkan komplikasi yang lebih lanjut, serta khawatir tidak dapat melanjutkan hidup sehat secara berkelanjutan (12).

KESIMPULAN:

Sebagian besar responden yang berpatiaispasi pada penelitian ini tidak ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien luka kaki diabetic di klinik kitamura Pontianak. hubungan lama menderita DM dengan tingkat kecemasan pada pasien luka kaki diabetic di klinik kitamura Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zhang P, Lu J, Jing Y, Tang S, Zhu D, Bi Y. Global epidemiology of diabetic foot ulceration: a systematic review and meta-analysis†. Ann Med. 2017;49(2):106–16.
2. Webber S. International Diabetes Federation. Vol. 102, Diabetes Research and Clinical Practice. 2013. 147–148 p.
3. Hendra K, Alwi NP, Yanti E. Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kadar Gula Darah Pada Penyandang Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Desa Mangunsaren Kecamatan Tarub Kabupaten Tega. J Advertisi. 2020;1(1):1–9.
4. Manungkalit M, Sari NPWP. Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Ulkus Diabetikum. Adi Husada Nurs J. 2022;8(1):9.
5. Susanti D, Yati D. Lavender aromatherapy helpful for management of anxiety in postpartum cesarean section. Int J Med Sci Public Heal. 2021;10(0):1.
6. Subri Kano MR, Yunding J, Irwan M. Hubungan lama menderita dan derajat luka dengan kecemasan penderita ulkus diabetik. J Heal Educ Lit. 2019;2(1):1–5.
7. Notoatmodjo. Pdf-Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo_Compress.Pdf. 2012. p. 243.
8. Assyifa F, Fadilah S, Wasilah S, Fitria Y, Muthmainah N. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Pskps Fk Uln Tingkat Akhir Dalam Penggeraan Tugas Akhir. Homeostasis. 2023;6(2):333.
9. Prima R. Hubungan Jenis Kelamin dan Pendidikan Terhadap Tingkat kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit. J Menara Med. 2023;5(2):159–65.
10. Ainunnisa Khumasyi DH. Hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal jantung. Skripsi thesis [Internet]. 2020; Available from: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/83024>
11. Sriwiyati K, Wibisono B, Permata YN, Nur RM. Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon. J Ilmu Kesehat Bhakti Husada Heal Sci J. 2024;15(01):45–50.
12. Rosliana Dewi, Resfani Fatimah, Ady Waluya, Johan Budhiana, Maria Yulianti. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Tengah Kota Sukabumi. Media Inf. 2023;19(1):89–95.